

Penerapan Arsitektur Kontemporer Pada Perencanaan Dan Perancangan Interactive Language Center Berbasis Komunitas di Kota Denpasar

Anak Agung Ngurah Parama Raspaki¹, I Gede Surya Darmawan², Putu Gede Wahyu Satya Nugraha³, Agus Kurniawan⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Arsitektur, Universitas Warmadewa, Jl. Terompong No.24, Sumerta Kelod, Kec. Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali, Indonesia

e-mail: parama3199@gmail.com

How to cite (in APA style):

Raspaki, A.A.N.P., Darmawan, I.G.S., Nugraha, P.G.W.S., Kurniawan, A. (2025). Penerapan Arsitektur Kontemporer Pada Perencanaan Dan Perancangan Interactive Language Center Berbasis Komunitas di Kota Denpasar. *Undagi : Jurnal Ilmiah Arsitektur Universitas Warmadewa*. 13(1), pp.172-182.

ABSTRACT

This research discusses the urgency of planning and designing a community-based Interactive Language Center in Denpasar, which is a central and significant area for the development of various activity sectors. However, on the same hand, there is a problem in concentrating on language skills which is an important asset in communicating amidst the times and multicultural society in Denpasar. Apart from that, language and communication inclusivity are also fundamental things that must be addressed to maintain social integration in various circles of society. The aim of this research is to design an educational space for the development of linguistic knowledge by utilizing an interactive approach in its operation as a public facility that is open to the public and can embrace various groups/levels of society. The research method used is a descriptive qualitative approach, with data collection through literature study, observation and interviews. The research results show that the design of language center is designed interactively with a contemporary architecture theme to create active community interaction in language learning. The language center is also community-based so that it can be used by the public.

Keywords: Language Center; Language; Interactive; Inclusive; Contemporary Architecture

ABSTRAK

Penelitian ini membahas urgensi dari Perencanaan dan Perancangan Interactive Language Center berbasis Komunitas di Denpasar, yang merupakan wilayah sentral dan signifikan terhadap perkembangan berbagai sektor kegiatan. Namun disisi yang sama terdapat masalah dalam konsentrasi kecakapan berbahasa yang merupakan modal penting dalam berkomunikasi ditengah perkembangan zaman dan masyarakat yang multikultural di Denpasar. Selain itu inklusifitas berbahasa dan berkomunikasi juga menjadi hal yang fundamental yang wajib diatasi untuk menjaga integrasi sosial di berbagai kalangan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk merancang ruang edukasi pengembangan pengetahuan kebahasaan dengan memanfaatkan pendekatan interaktif dalam pengoprasiaannya sebagai sarana publik yang terbuka untuk umum dan dapat merangkul berbagai kalangan / lapisan masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui studi literatur, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain Language center dirancang dengan interactive dengan tema Kontemporer untuk menciptakan interaksi aktif civitas dalam belajar Bahasa. Language center juga berbasis komunitas agar dapat diperuntukkan public.

Kata kunci: Pusat Bahasa; Bahasa; Interaktif; Inklusif, Arsitektur Kontemporer

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang dipakai oleh sekelompok manusia dalam komunitas dan lingkungan tertentu, melalui media Bahasa manusia dapat mengemukakan keinginan dan pendapat mereka kepada orang

lain (Meta, 2004). Bahasa berfungsi sebagai alat pemersatu bagi suatu bangsa, sehingga mempunyai peran penting dalam komunikasi dan kehidupan sosial manusia. Penyelenggaraan pembelajaran bahasa di Indonesia merupakan upaya bagi bangsa

Indonesia untuk bisa menyerap dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia, sekaligus jalan untuk masuk ke dalam masyarakat global (Santoso, 2014).

Dalam konteks Bahasa, Bali sebagai destinasi wisata dunia memiliki urgensi tersendiri karena menjadi titik pertemuan berbagai kelompok masyarakat baik lokal, nasional, hingga internasional (Arifianti, 2022). Data Analisis Kunjungan Wisata Mancanegara ke Bali di tahun 2024, selama 7 bulan pertama, mencatat kunjungan sebanyak 3.538.899 orang. Peningkatan dari tahun – tahun sebelumnya juga terlihat, pada tahun 2020, total kunjungan yang hanya 478.688 orang meningkat 3 kali lipat pada tahun 2023 menjadi 1.587.478 orang (Data Dinas Pariwisata Kota Denpasar). Hal tersebut membuat pihak-pihak yang berinteraksi langsung dengan turis harus dapat berkomunikasi lintas Bahasa dengan baik guna mendukung pengembangan potensi pada sektor pariwisata di Bali, sebagai sumber penghasilan mayoritas penduduk (Dewa, 2023).

Di Bali, Kota Denpasar sebagai ibu kota Provinsinya menjadi lokasi paling berpotensi memberi pengaruh masif dalam merealisasikan komunikasi lintas Bahasa terhadap masyarakat (Widiantara Bagus 2020). Denpasar merupakan wilayah sentral dengan jangkauan/aksesibilitas luas, merata dan signifikan terhadap perkembangan sektor fundamental yang berhubungan dengan komunikasi Lintas Bahasa. Mulai dari Sektor pariwisatanya yang tergolong tinggi (tertinggi ke 4 diantara 9 Kabupaten/Kota di Bali), dimana Jumlah Wisatawan Nusantara mencapai 812.169 dan Wisatawan Mancan Negara mencapai 1.354.023 (Satu Data Indonesia, 2024). Kemudian pada sektor Pendidikan, Kota Denpasar termasuk sebagai salah satu daerah dengan Jumlah Satuan Pendidikan terbanyak nomor 2 di Bali yaitu 996 Satuan Pendidikan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, 2024). Denpasar dapat dikatakan menjadi daerah paling berpotensi dan berpengaruh dalam komunikasi lintas Bahasa ditengah masyarakatnya yang Multikultural. Namun Sejalan dengan Potensinya, Denpasar menghadapi sejumlah tantangan terkait dengan hal tersebut (Astina & Muliadisa, 2018).

Permasalahannya didapati mulai dari tingkat kecakapan berbahasa Asing khususnya

Bahasa Inggris di Denpasar yang relatif rendah. Menurut Data Indeks Kemahiran Bahasa Inggris EF (EF EPI) 2023, Indonesia menduduki peringkat ke - 79 dari 113 negara, dengan skor rata-rata sebesar 493. EF *Director of Academic Affairs*, Emma Walton mengatakan “Kemampuan bahasa Inggris masyarakat Indonesia masih masuk dalam kategori rendah” (EF *English Proficiency Index*, 2023). Dan Denpasar sebagai Kota pusat sektor Pendidikan hingga Pariwisata di Bali, yang dituntut memiliki tingkat kecakapan bahasa Inggris tinggi, saat ini bahkan berada di bawah wilayah-wilayah seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, hingga Malang (EF EPI 2023).

Selain penguasaan bahasa asing yang kian penting, keseimbangan antara memelihara budaya dan beradaptasi dengan perkembangan zaman juga harus tetap dijaga (Keniten, 2024). Karena menghimpun data dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik (BPS) dalam *Long Form* Sensus Penduduk 2020 (LF SP2020), persentase penduduk Denpasar yang menggunakan Bahasa Bali menunjukkan tren penurunan. Pada Generasi Pre Boomer, Bahasa Bali hanya digunakan oleh 71,93%. Sedangkan angka lebih kecil yang menunjukkan penurunan penggunaan ditemukan di generasi Z dan generasi Alfa yang menggunakan bahasa Bali hanya di kisaran 61—62% saja (LF SP2020). Kepala Dinas Kebudayaan (Kadisbud) Bali I Gede Arya pun mengatakan jumlah penutur bahasa Bali kian kini semakin tergerus (Suadnyana, 2024).

Kemudian dalam komunikasi lintas Bahasa, bahasa inklusif seperti bahasa isyarat yang kerap digunakan untuk merangkul penyandang disabilitas juga belum mendapatkan perhatian di Denpasar. Menurut AIDRAN (*Australia Indonesia Disability Research and Advocacy Network*) masyarakat kita masih bersifat “audis” atau diskriminatif terhadap mereka yang mengalami gangguan pendengaran, sehingga keterbatasan memperoleh informasi berdampak secara beruntun terhadap pengetahuan, keterlibatan, hingga kesejahteraan tuli (AIDRAN: aidran.org). Keterbatasan penggunaan bahasa

isyarat mengakibatkan penyandang disabilitas tuli/Tuna rungu dan Tuna Wicara di Bali yang saat ini berjumlah 3.262 penderita, acapkali mengalami ketertinggalan di lingkungannya (Bali Satu Data).

Berdasarkan atas permasalahan tersebut, akarnya merujuk pada wadah yang belum solutif untuk masyarakat di Denpasar dalam memfasilitasi kebaahasaan. Berdasarkan Data Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP), di kota Denpasar, dari 30 tempat yang masih tercatat aktif dalam memfasilitasi pembelajaran Jenis Bahasa, mayoritas hanya memfasilitasi satu jenis pembelajaran Bahasa pada tiap tempat (Data Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP)). Dan, tidak ada satupun Pusat Bahasa yang memfasilitasi Bahasa Daerah ataupun yang bersifat inklusif. SLB Negeri 2 Denpasar menjadi satu satunya sekolah di Denpasar yang memfasilitasi pembelajaran Bahasa Isyarat untuk Tuna Rungu/ Wicara. Hal ini pun menjadi permasalahan karena dari 3.262 penderita dengan 200 yang berdomisili di Denpasar (Bali Satu Data), hanya difasilitasi oleh 1 sekolah formal, tanpa Pusat Bahasa lain dengan fasilitas yang sesuai untuk pengguna Tuli. Kurangnya inklusifitas Bahasa pada beberapa lingkungan pusat bahasa membuat degradasi pada integrasi sosial kaum disabilitas (Rifani, 2016; Winarsih, 2022).

Dan salah satu masalah yang patut diperhatikan, yaitu kurang tersedianya lingkungan Ruang Luar edukatif di Pusat Bahasa di Denpasar, untuk memperoleh bahasa secara alami. Sifat Ruang Luar yang dimiliki Pada Mayoritas Pusat Bahasa di Denpasar terkesan private, kaku, dan sempit karena hanya terdiri dari Ruang Tunggu dan Parkir, sehingga tidak mampu menciptakan interaksi aktif di tengah Masyarakat Multikultural. Hal tersebut berbanding terbalik dengan salah satu cara manusia memperoleh bahasa yaitu melalui masukan dari lingkungan yang sangat dipengaruhi oleh ruang Luar (Edi, 2022).

Jadi dalam upaya mengatasi berbagai permasalahan yang telah diuraikan di atas, Solusi arsitektural yang diperlukan sebagai usulan terhadap potensi beserta isu yang ada adalah Perencanaan dan Perancangan Interactive Language Center berbasis Komunitas di Kota Denpasar. Fungsi ini akan menjadi Wadah Edukasi Multibahasa berbasis

Komunitas yang akan disinergikan dengan kegiatan kebahasaan yang dikelola oleh Komunitas Bahasa atau Organisasi non-profit yang berfokus pada pemberdayaan Masyarakat dengan biaya yang lebih terjangkau.

Proses belajar Bahasa pada fungsi ini akan difasilitasi secara interaktif, yang mengacu pada pendekatan wadah pembelajaran bahasa menarik, bervariasi dan dapat menciptakan interaksi yang aktif sehingga menumbuhkan minat dan motivasi belajar (Sari, 2020). Mulai dari visualisasi desain menarik dengan tone Deaf Space Colour Strategy yaitu palet cool, calm and attractive untuk interaktivitas desain, yaitu biru, kuning, abu, putih/transparan dan aksen hijau serta cokelat (Safira et al., 2020). Makna Interaktif juga mewakili interaksi aktif dari proses belajar di kelas atau luar kelas seperti workshop, pertunjukan teater dengan penonjolan dialog bahasa, hingga festival Bahasa untuk pemahaman praktis dan relevan. Selain itu makna interaktif akan kental tercermin dengan proses praktik bahasa isyarat yang diwadahi pada fungsi ini dimana mengutamakan Gerak Gerik tangan, mimik muka, dan simbol tanpa suara/nonverbal`

Berdasarkan atas pemaparan Latar Belakang, terkait isu dan permasalahan yang terjadi, Tujuan dari dilakukannya penelitian ini oleh penulis adalah untuk mewujudkan Rencana Ruang Edukasi yang menjadi wadah pembelajaran dan pengembangan pengetahuan kebahasaan dengan memanfaatkan pendekatan interaktif dalam pengoprasiaannya sebagai sarana publik yang terbuka untuk umum dan dapat merangkul berbagai kalangan / lapisan masyarakat serta membuka akses lebih luas untuk belajar Bahasa Isyarat Indonesia sehingga meningkatkan kesadaran inklusivitas dan integrasi social masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam Perancangan dan Perencanaan Interactive Language Center berbasis Komunitas di Denpasar ini dimulai dari Tahap pengumpulan data dilakukan melalui metode Studi Literatur, Observasi langsung dan Wawancara tidak terstruktur bersama narasumber di English First Denpasar dan di SLB N 2 Denpasar. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan Metode

Komparatif, Metode Analisa dan Metode Sintesa. Hasilnya disajikan dalam bentuk deskriptif dengan metode Kompilasi data dan klasifikasi data serta dengan bantuan table dan dokumentasi gambar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

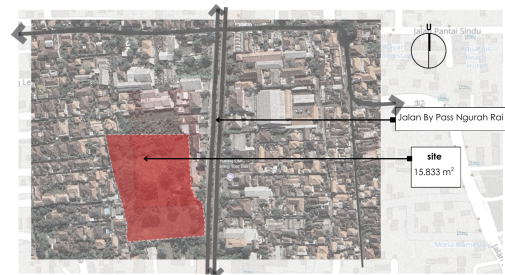
1. Definisi Judul dan Proyek

Judul dari proyek yang diusulkan adalah “Perencanaan dan Perancangan Interactive Language Center berbasis Komunitas di Denpasar”. Language Center bertujuan agar komunikasi yang dilakukan seseorang dapat berjalan lancar dan maksud yang dikehendaki terlaksana melalui penggunaan kebahasaan yang baik (Ikraam, 2018).

Menurut (Habibati, 2018), Sebagai upaya menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga mendapatkan hasil secara maksimal hendaklah pembelajaran dilaksanakan secara sistematis yaitu pembelajaran dilaksanakan melalui tahap demi tahap secara teratur dan terencana dan secara sistemik yaitu pembelajaran tersebut dilakukan secara utuh dan bulat dengan berbagai komponen sebagai pertimbangan yang terlibat yaitu pendekatan atau metode yang digunakan haruslah berorientasi kepada pembelajaran siswa aktif, salah satunya adalah pendekatan interaktif (Pratama et al., 2020).

Fungsi utama dari proyek ini adalah sebagai tempat **Edukasi**, **Kolaborasi**, dan **Rekreasi** (melalui pewadahan acara-acara budaya yang mengintegrasikan pembelajaran bahasa dengan kegiatan rekreasi, seperti festival bahasa atau pertunjukan seni yang menggunakan bahasa local, asing, atau inklusif sehingga menghasilkan suasana pembelajaran menyenangkan, relevan dan alami).

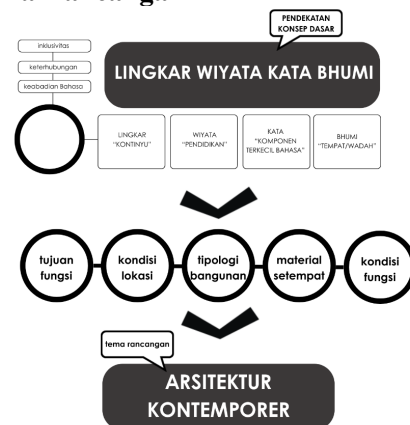
2. Alternatif Lokasi Peruntukan Site



Gambar 1 Alternatif Lokasi
(Sumber : Analisis Pribadi, 2025)

Lokasi Objek usulan berada di Kota Denpasar khususnya di Kelurahan Sanur, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali. Lokasi ini dipilih karena memiliki Masyarakat Paling Multikultural di Denpasar dengan lingkup pariwisata dan Pendidikan yang seimbang. Pelaku Utama merupakan Peserta didik (anak-anak, remaja, dewasa, ekspatriat, dan masyarakat lokal) serta pengajar sehingga lokasi harus dekat dengan area perumahan, Pusat Pendidikan, sekolah internasional, atau pusat aktivitas komunitas beragam yang memungkinkan interaksi antara berbagai kelompok atau latar belakang.

3. Tema Rancangan



Gambar 2 Perumusan Tema Rancangan
(Sumber : Analisis Pribadi, 2024)

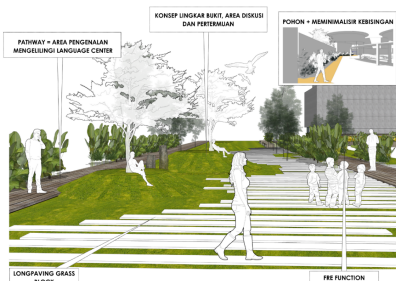
Berdasarkan dasar perumusan dalam menciptakan Language Center yang menarik dan dapat meningkatkan minat belajar bahasa masyarakat dengan pendekatan interaktif, tema perancangan yang digunakan adalah tema rancangan Arsitektur Kontemporer. Menurut (Gunawan, E.) indikasi sebuah arsitektur

vegetasi sebagai sekat hidup untuk menciptakan partisi alami atau menjaga distraksi, namun tetap dapat memberi pandangan kecil dan semi serta meminimalisir kebisingan yang diterima.



Gambar 6 Konsep Ruang Luar Pasif
(Sumber : Analisis Pribadi, 2025)

Prinsip Eksplorasi dilakukan dengan pemaksimalan Fungsi Ruang Luar Language Center sebagai tempat interaksi, rekreasi dan berkolaborasi melalui penataan; Vegetasi peneduh, reflective pond dan elemen landscape lainnya yang dapat membantu menstimulasi kenyamanan dan kesejukan saat proses pembelajaran sesuai prinsip Arsitektur Kontemporer.



Gambar 7 Konsep Ruang Luar Pasif
(Sumber : Analisis Pribadi, 2024)

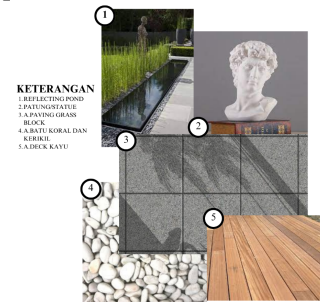


Gambar 8 Konsep Softscape
(Sumber : Analisis Pribadi, 2024)

Softscape

1. Rumput Jepang

2. Pohon Pakis Brazil (Schizolobium Parahyba)
3. Pohon Kamboja
4. Pucuk Merah
5. Palem Kipas
6. Pohon Ketapang Kencana (Terminalia Catappa)

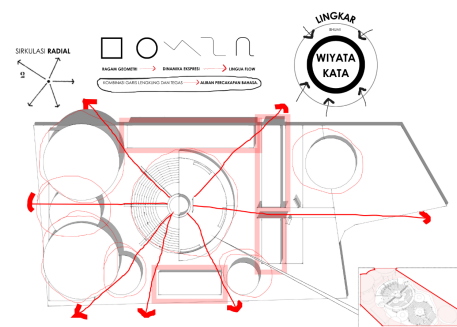


Gambar 9 Konsep Hardscape
(Sumber : Analisis Pribadi, 2024)

Hardscape

1. Reflecting Pond
2. Patung/Statue
3. Paving Grass Block
4. Batu Koral dan kerikil
5. Deck Kayu

Penerapan Arsitektur Kontemporer pada Tata Bangunan

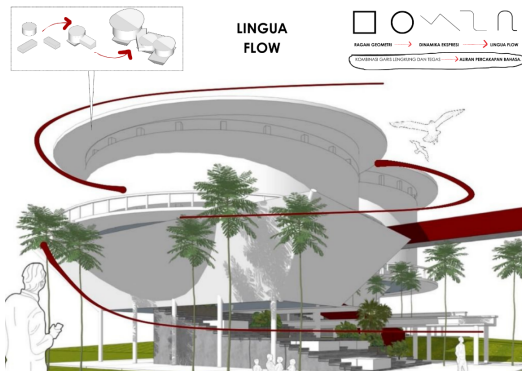


Gambar 10 Konsep Tata Bangunan
(Sumber : Analisis Pribadi, 2024)

a. Penerapan Prinsip Arsitektur dengan gubahan yang Ekspresif, Ruang Fleksibel dan Dinamis

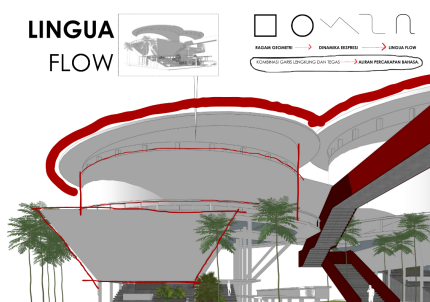
Penerapan Prinsip Arsitektur dengan gubahan yang Ekspresif, Ruang Fleksibel dan Dinamis, pada arsitektur kontemporer di bangunan ini dimulai dari Tata Bangunan yang fleksibel dimana bangunan akan didesain secara melingkar dengan sirkulasi radial yang area pusatnya adalah amphi

teater, tanpa exhibition Hall dan ruang komunal untuk berinteraksi, membaur bebas batas. Sehingga dapat mengelilingi area oleh civitas, mewakili konsep Lingkar Wiyata Kata yang terintegrasi dengan Prinsip Arsitektur Kontemporer.



Gambar 11 Konsep Bentuk Bangunan
(Sumber : Analisis Pribadi, 2024)

Penerapan Arsitektur dengan gubahan yang Ekspresif, Ruang Fleksibel dan Dinamis, sesuai arsitektur kontemporer kemudian divisualisasikan pada Fasad dan Eksterior melalui bentuk kubus, prisma, atau bentuk organik untuk mencerminkan dinamika komunikasi ekspresi dan menghasilkan estetika yang ekspresif. Contohnya penciptaan Desain **Lingua Flow** yang menggambarkan aliran percakapan bahasa.



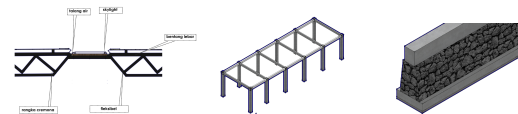
Gambar 12 Konsep Bentuk Bangunan
(Sumber : Analisis Pribadi, 2024)

Lingua Flow berarti kombinasi garis lengkung dan tegas pada fasad yang menggambarkan aliran percakapan bahasa. Perpaduan bentuk ekspresif pada bangunan juga akan menandakan beragam Bahasa yang diwadahi dalam Language Center.



Gambar 13 Penerapan Konsep
(Sumber : Analisis Pribadi, 2025)

Struktur



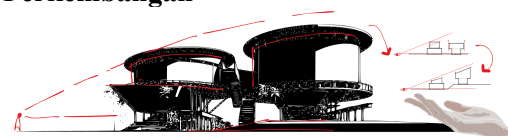
Gambar 14 Konsep Struktur
(Sumber : Analisis Pribadi, 2024)

b. Penerapan Prinsip Integrasi Teknologi

Kemudian unsur Integrasi teknologi pada arsitektur kontemporer juga diterapkan pada pemanfaatan strukturnya khususnya pada super struktur, dimana kolom akan menggunakan struktur Hybrid yaitu struktur composite menggunakan material baja yang dikombinasikan dengan beton, hal tersebut sesuai dengan Konsep integrasi teknologi pada Tema Arsitektur Kontemporer yang direalisasikan pada teknologi material sebagai pengembangan dari teknologi konstruksi.

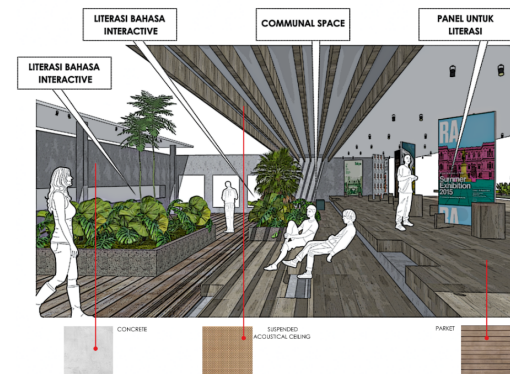
Arsitektur Kontemporer pada Tata Bangunan Tata Ruang Dalam

a. Penerapan Prinsip Progresivitas atau Perkembangan



Gambar 15 Konsep Progresivitas
(Sumber : Analisis Pribadi, 2024)

Makna perkembangan pada arsitektur kontemporer yang mencerminkan adaptasi terhadap perubahan kebutuhan manusia relevan dengan Language center yang dimaksudkan menjadi wadah pengembangan bahasa. **Progresivitas /Perkembangan** pada Tema kontemporer

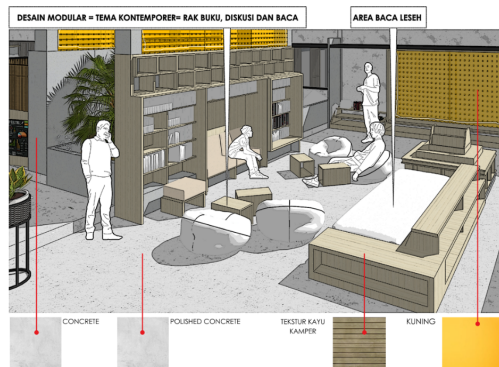


f. **Penerapan Prinsip Arsitektur dengan gubahan yang Ekspresif, Ruang Fleksibel dan Dinamis**

Perpustakaan Bahasa dan Ruang Baca

Penerapan Prinsip Integrasi Teknologi pada Arsitektur kontemporer kemudian juga diaplikasikan melalui visualisasi elemen digital layar LED, proyeksi interaktif yang menampilkan kutipan bahasa atau informasi tentang Bahasa, hingga Penyediaan Lab Bahasa dengan teknologi pembelajaran bahasa, layar sentuh interaktif, dan headset VR untuk listening dan pronunciation.

Lab Bahasa akan didesain lengkap dengan unit computer, Kursi ergonomis, Meja komputer berbahan HPL yang Memberikan kenyamanan untuk waktu belajar Panjang.



Gambar 22 Konsep Ruang Baca
(Sumber : Analisis Pribadi, 2025)

Ruang yang menyediakan area tenang untuk membaca dan belajar, serta ruang diskusi kecil.

g. Penerapan Prinsip Material Fungsional

Dinding

Penerapan Penggunaan material fungsional juga menjadi salah satu aspek visualisasi dari arsitektur kontemporer dengan menggunakan material seperti kaca, baja, dan beton bertulang/concrete pada Dinding yang relevan dengan Deaf Space Colour Strategy yang memberikan relaksasi bagi pengguna, dimana warna abu, putih, (sebagai aksent untuk menimbulkan kesan menenangkan, bersih, nyaman) dan aksent warna hijau, kuning serta cokelat (sebagai kesan atraktif dan interaktif). Penggunaan Kaca dan Glassblock juga ditambahkan untuk meningkatkan kepekaan pengguna terhadap ruang di sekitarnya dan adaptasi konsep transparan serta Open Plan.

h. Penerapan Prinsip Kenyamanan Hakiki

Lantai

Pada Lantai Language Center secara Keseluruhan akan menggunakan material parket untuk Tuli agar dapat getaran langkah. Selebihnya akan menggunakan concrete polished agar tidak terdapat noda, sehingga meminimalisir kemungkinan kecelakaan karena tersandung. Hal tersebut akan menghasilkan desain yang ramah dan nyaman baik untuk civitas normal ataupun disabilitas sesuai prinsip kenyamanan hakiki pada arsitektur kontemporer.

Plafon

Plafon sebagai komponen ruangan pada Language Center pada beberapa area seperti Ruang Kelas, Ruang Multimedia Lab Bahasa, dan Ruang Baca akan menggunakan wood/ timber acoustic panel sebagai absorbing material. Sedangkan pada ruangan lainnya akan menggunakan material gypsum dengan bentuk yang dikombinasikan agar tidak monoton.

Jadi melalui Tema Kontemporer, Language Center dapat menciptakan lingkungan belajar yang relevan dengan peruntukannya sebagai wadah pengembangan kebahasaan yang terbuka untuk public (Masyarakat Multikultural), Adaptif terhadap perkembangan teknologi, Ekspresif, Kreatif dan Interaktif.

SIMPULAN

Proyek ini merupakan usulan perancangan untuk mengatasi permasalahan konsentrasi kebahasaan yang merupakan modal penting dalam berkomunikasi ditengah perkembangan zaman dan masyarakat yang multikultural di Denpasar. Berdasarkan dasar perumusan dalam menciptakan Language Center yang menarik dan dapat meningkatkan minat belajar bahasa masyarakat dengan pendekatan interaktif maka tema perancangan yang digunakan adalah tema rancangan Arsitektur Kontemporer. Visualisasi Arsitektur Kontemporer dapat menciptakan interaksi aktif civitas dalam belajar Bahasa, hingga fleksibilitas belajar baik di dalam ruang seperti kelas atau di ruang Luar Language Center. Desain arsitektural pada proyek Language Center tidak hanya akan mendukung pembelajaran Bahasa melalui ruang dalam seperti kelas saja, tetapi juga dirancang pada ruang luar. Sehingga dapat menciptakan pengembangan dan pembelajaran Bahasa yang lebih beragam, relevan, alami dan fleksibel melalui pengalaman belajar baik formal di kelas atau melalui diskusi, kolaborasi dan interaksi social atau kegiatan produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Astina, M. A., & Muliadisa, K. (2018). Komunikasi lintas budaya antara pedagang lokal dengan wisatawan asing di pantai Sanur. *Journal Communication Spectrum: Capturing New Perspectives in Communication*, 7(1), 1–18.
- Dewa, F. (2023). *Komunikasi Lintas Budaya antara Pedagang Lokal dengan Turis Asing di Bali*. Kompasiana.Com.
<https://www.kompasiana.com/fernandadewa/6424548d2f635a31591c70c2/komunikasi-lintas-budaya-antara-pedagang-lokal-dengan-turis-asing-di-bali>
- Diyana, T. N., Supriana, E., & Kusairi, S. (2020). Pengembangan multimedia interaktif topik prinsip Archimedes untuk mengoptimalkan student centered learning. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 6(2), 171–182.
<https://doi.org/10.21831/jitp.v6i2.27672>
- Edi, S. (2022). Kesalahan Dalam Mengelola Lembaga Kursus Menyebabkan Para Siswa Mudah Datang Dan Pergi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 5745–5761.
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9190>
- Ikraam, D. J. W. (2018). Language Center Universitas Tanjungpura. *JMARS: Jurnal Mosaik Arsitektur*, 6(2), 1–15.
- Lanya, I., & Subadiyasa, N. N. (n.d.). *Penataan ruang dan permasalahannya di Provinsi Bali*.
- Meta, R. S. (2004). *Landasan Program Perencanaan Dan Perancangan Arsitektur* [Skripsi]. Universitas Diponegoro.
- Perspectivesnews.com. (2024). *Jaya Negara: “Kualitas Pendidikan Kota Denpasar Tingkatkan Angka IPM Paling Tinggi di Bali.”*
<https://www.perspectivesnews.com/2024/06/jaya-negara-kualitas-pendidikan-kota.html>
- Pratama, F. A., Al Ghozali, M. I., & Gunawan, A. (2020). Interactive Learning Model to Increase Student Activities in Social Studies Learning About Natural Resources in Elementary Schools. *Action Research Journal Indonesia*, 113–125.